

**ANALISIS DATA KUALITATIF
(makalah)**

oleh
SUCI SUNDUSIAH



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Nikmat manakah yang engkau dustakan? (Q.S. Arrahman)

Semoga rasa syukur yang begitu dalam ini senantiasa terbentuk dalam kalbu, terlafadz dalam lisan dan tergores pada setiap pena yang tertulis. Syukur untuk-Mu Rabbi, wahai Tuhan para peneliti. Sungguh, tidaklah mungkin berkas-berkas yang hamba itu merupakan berkas yang utuh tanpa perkenan-Mu Yang Maha Berilmu. Salawat dan salam hanyalah untuk Rasul mulia kami, Muhammad saw.

Makalah ini disusun dari serpihan pengetahuan yang belum menggenapkan ilmunya. Berbagai penafsiran yang keliru mungkin saja mempengaruhi ketidaknyamanan ketika membaca makalah ini. Sebelum buku bermerk *Reserch in Education* itu mampir di perpustakaan benak penulis, bayangan penelitian kualitatif penulis sangatlah minim. Mc Millian dan Schumacher sesungguhnya telah membahasakan "penelitian dalam pendidikan" dengan sederhana. Namun, karena keterbatasan KEM bahasa Inggris penulis, makalah ini hanya menyajikan data apa adanya.

Semoga dengan beberapa buku penunjang berbahasa Indonesia, proses penafsiran penulis terhadap isi buku bab 14 ini menjadi lebih tercerahkan.

Wallahua'lam bishowab

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan Makalah	1
1.2 Tujuan Penulisan Makalah	1
BAB II ANALISA DATA KUALITATIF	2
2.1 Analisa Data Kualitatif	
2.1.1 Analisa Induktif	
2.1.2 Alur Analisa Kualitatif	
2.2 Analisa Data Lapangan	
2.2.1 Data Lapangan	
2.2.2 Strategi Pengumpulan Data Lapangan	
2.2.3 Analisa Sementara	
2.3 Pengodean (<i>coding</i>)	
2.3.1 Batasan Pengodean (<i>coding</i>)	
2.3.2 Cara Pengodean (<i>coding</i>)	
2.4 Kategorisasi Data	
2.4.1 Langkah-langkah Kategorisasi Data	
2.5 Penentuan Pola	
2.5.1 Tujuan Penentuan Pola	
2.5.2 Teknik Pencarian Pola	
2.6 Manajemen Data Manual dan <i>Software</i>	
2.6.1 Manajemen Data Manual	
2.6.2 Manajemen Data <i>Software</i>	
2.7 Penyajian Data	
2.7.1 Presentasi Naratif	
2.7.2 Presentasi Data Visual	

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

3.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan Makalah

Telah banyak pakar penelitian yang senantiasa membedakan dua mazhab penelitian ini : kualitatif dan kuantitatif. Dua aliran penelitian ini pun memiliki pendukungnya masing-masing yang sangat mempengaruhi setiap insan peneliti.

Makalah ini hanya membahas bagian kecil dari penelitian kualitatif. Namun demikian, tidak dapat dimungkiri bahwa bagian penganalisisan data kualitatif merupakan bagian pokok dalam penelitian kualitatif.

Makalah sederhana ini merupakan representasi lanjutan dari makalah-makalah sebelumnya yang menyajikan proses penelitian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Judul utama makalah ini adalah “Analisis Data Kualitatif” yang (sebetulnya) disarikan dari *chapter 14* buku *Reserch in Education* karangan James H. Mc Millian dan Sally Schumacher. Beberapa sumber lain pun ikut menunjang penyusunan makalah ini.

Banyak sekali kekurangan yang tertuliskan dalam makalah ini, semoga saja kesalahan tersebut tidak berasal dari kesalahan penafsiran penulis terhadap isi buku.

1.2 Tujuan Penulisan Makalah

Makalah ini disusun sebagai bahan pelengkap presentasi individual pada mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan Bahasa pada semester 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana UPI tahun 2006.

BAB II

ANALISIS DATA KUALITATIF

2.1 Analisis Data Kualitatif

2.1.1 Analisis Induktif

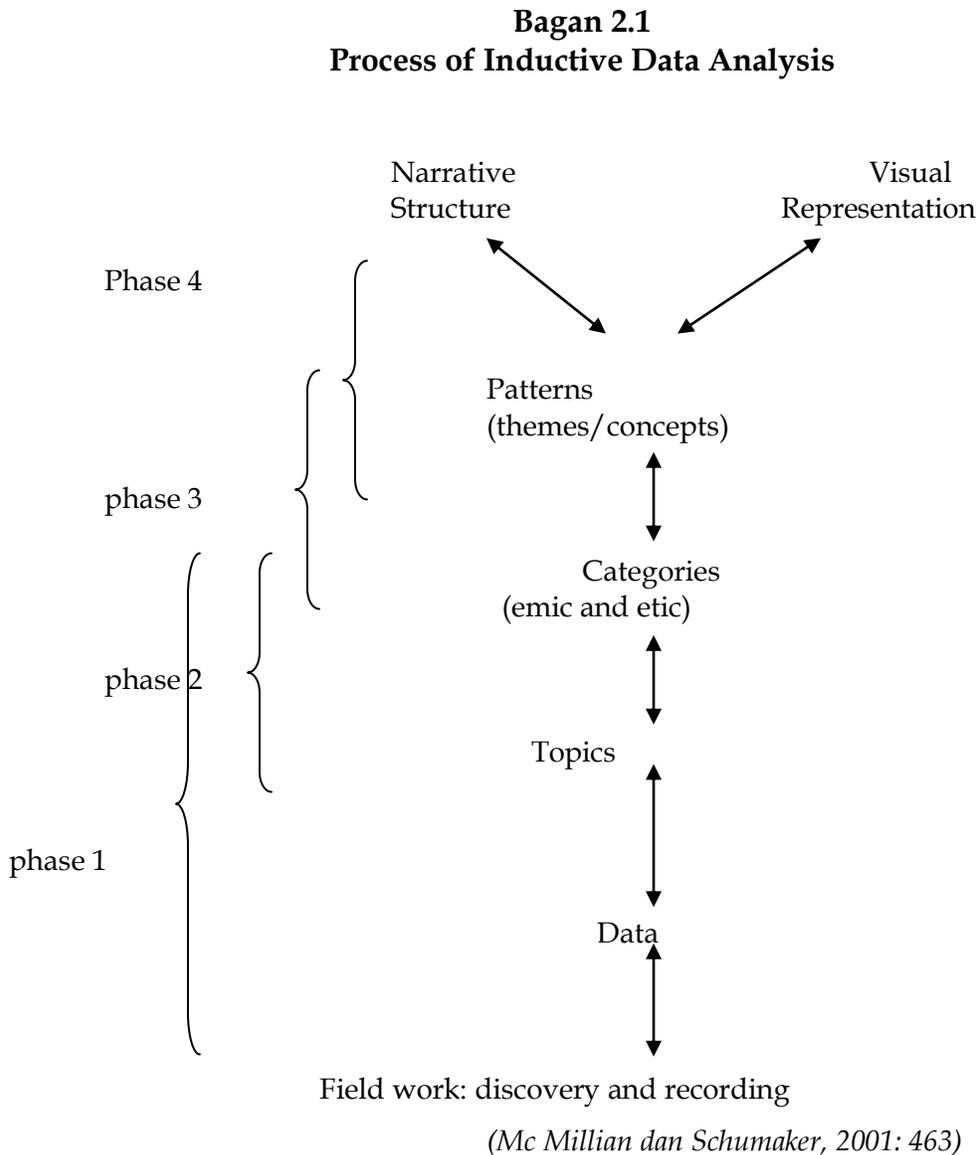
Setelah mengumpulkan banyak data melalui kegiatan praobservasi, wawancara, angket, atau data rekaman audio, visual ataupun audio-visual, sekarang, apa yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif? Yang harus dilakukan peneliti kualitatif selanjutnya adalah menganalisis data. Tumpukan data tidak beraturan yang telah peneliti peroleh, kini saatnya untuk diolah menjadi kumpulan data yang tersusun rapi. Proses yang bermula dari pengumpulan data kemudian pengolahan data inilah yang disebut sebagai proses penelitian induktif.

Menurut Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* (2001 : 461), "*Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection.*" Artinya, dalam penelitian induktif, data kategori yang diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengeumpulan data terlebih dahulu.

Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

2.1.2 Alur Analisis Kualitatif

Telah dijelaskan di atas bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri analisis yang sistematis. Menurut Mc Millian dan Scumacher (2001: 463), berikut adalah struktur pengaluran analisis kualitatif :



Tanda panah bolak-balik pada bagan menyatakan bahwa pada setiap proses analisis terjadi secara terus-menerus (simultan). Artinya, ketika pada

tahap penentuan topik, peneliti kualitatif masih dapat mencari informasi dari data yang diperoleh berdasarkan penemuan lapangan atau rekaman. Tanda panah bolak-balik pada bagan juga menunjukkan bahwa teknik analisis kualitatif bersifat 'memilih'. Artinya, data kualitatif akan dianalisis dengan cara yang beragam. Proses analisis kualitatif pada bagan di atas akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

2.2 Analisis Data Lapangan

2.2.1 Data Lapangan

Berdasarkan bagan 2.1 tadi, proses pertama analisis kualitatif adalah pengolahan data lapangan (*fieldwork*). Menurut Chaedar Alwasilah dalam *Pokoknya Kualitatif* (2002:110), istilah *fieldwork* atau *field study* merujuk pada dua kegiatan utama, yaitu interviu dan observasi. Masih menurut Al Wasilah, kegiatan interviu berbeda dengan kegiatan observasi. Jika observasi dilakukan dengan latar alamiah, interviu dilakukan dengan latar perencanaan. Data yang diperoleh melalui interviu merupakan data primer (sebagaimana yang dituturkan kepada peneliti) sedangkan data yang dihasilkan observasi bersifat sekunder (dicermati dan dicatat langsung oleh peneliti).

Apa saja yang menjadi objek observasi? Merujuk pada Merriam (1988:90-91) dalam Al Wasilah (2001:215), beberapa hal yang menjadi objek observasi adalah :

1. Latar (*setting*). Maksudnya, *bagaimana kondisi fisik lingkungan? Bagaimana konteks (penelitian)? Tingkah laku apa saja yang memungkinkan terjadi pada konteks tersebut?*
2. Pelibat (*participant*). Maksudnya, *siapa saja yang ada dalam konteks (penelitian)? Berapa jumlah orang dalam konteks? Apa peran mereka? Mengapa mereka di situ?*

3. Kegiatan dan Interaksi (*activity and interaction*). Maksudnya, *apa yang terjadi? Bagaimana responden berinteraksi satu sama lain? Bagaimana interaksi itu saling berhubungan?*
4. Frekuensi dan durasi (*frequency and duration*). Maksudnya, *kapan situasi tersebut akan berakhir? Berapa lama situasi tersebut berulang-ulang? Apakah kegiatan itu berulang-ulang? dll.*
5. Faktor subtil (*subtle factors*). Maksudnya, *Adakah kegiatan informal yang tidak terencana? Adakah makna simbolik dari kosa kata yang digunakan? Adakah komunikasi nonverbal seperti pakaian dan tata ruang?*

2.2.2 Strategi Pengumpulan Data Lapangan

Bagaimana agar data lapangan atau data hasil interviu dan observasi itu dapat terkumpul secara teratur dan rapi? Mc Millian dan Scumacher (2001:465) menjelaskan beberapa strategi pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tuliskan sebanyak mungkin komentar pengamat dalam catatan lapangan atau pun transkrip wawancara.
2. Tuliskan ringkasan observasi dan wawancara untuk memfokuskan penelitian.
3. Mainkan ide-ide dalam pikiran peneliti. Kaitkan ide-ide penelitian dengan topik awal penelitian.
4. Eksplorasi pustaka buku lalu tuliskan beberapa hal yang berkaitan dengan topik penelitian.
5. Gunakan metafora dan analogi sekaitan dengan topik atau bagian-bagian penelitian. Metafora atau analogi bukan untuk melabeli kategori penelitian melainkan untuk membilas ide-ide dengan cara menangkap esensi yang diamati. Misalnya, menganalogikan 'peran guru sebagai pencegah siswa keluar sekolah' seperti 'polisi lalu lintas'.

2.2.3 Analisis Sementara

Setelah mengumpulkan data lapangan dengan kelima strategi di atas, maka peneliti mulai mencoba membuat analisis sementara terhadap penemuannya. Dalam Mc Millian dan Schumacher (2001:466), analisis sementara memiliki dua tujuan, yaitu (1) untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan (2) untuk mengidentifikasi topik-topik yang muncul dengan pola berulang-ulang.

Masih dalam Mc Millian dan Schumacher (2001: 466), berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh peneliti sekaitan dengan perumusan analisis sementara ini.

1. Menyelidiki semua data yang terkumpul pada poin yang memungkinkan.
2. Mencari arti atau pemaknaan yang berulang-ulang yang dapat dijadikan tema atau topik utama penelitian.
3. Memfokuskan ulang penyelidikan bagi analisis data khusus.

Perlu diingat bahwa analisis sementara bersifat terus- menerus. Bisa jadi, seorang peneliti akan terus melakukan analisis setelah berkali-kali melakukan pengambilan data lapangan.

2.3 Pengodean (*coding*)

2.3.1 Batasan Pengodean (*coding*)

Setelah data lapangan kita telaah dan analisis awal, maka proses yang juga seiringan dilakukan adalah pengodean (*coding*). Pengodean menurut Mc Millian dan Schumacher (2001:467) adalah proses membagi data ke dalam bagian-bagian sistem klasifikasi. (*Coding is a process of dividing data into parts by classification system*). Sedangkan menurut Miles dan Huberman,1994:65) dalam Alwasilah (2002:230), kode adalah "*efficient data-labelling and data-retrieval devices*".

Menurut Lofland (1977) dalam Alwasilah(2002:230), ada enam fenomena yang dapat dijadikan kode dalam penelitian kualitatif :

1. Tindakan (*acts*), yaitu hal yang terjadi pada waktu relatif singkat seperti memulai pelajaran, mengucapkan salam, atau memanggil siswa.
2. Aktivitas (*activities*), yaitu hal yang terjadi dalam satu periode dan merupakan unsur penting dalam partisipasi sosial, misalnya diskusi kelas, presentasi di depan kelas, dll.
3. Makna (*meanings*), yaitu produk ucapan (verbal) dari responden yang membatasi atau mengarahkan kegiatan.
4. Partisipasi (*participation*), yaitu keterlibatan responden secara keseluruhan dalam situasi yang sedang diteliti.
5. Hubungan (*relationship*), yaitu hubungan-hubungan antara berbagai orang secara simultan dalam satu latar.
6. Latar (*settings*), yaitu latar dalam suatu studi dan dianggap sebagai satu unit analisis.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (1992) dalam Alwasilah (2002:230-231), batasan pengodean berkisar :

1. *Setting/context*, yaitu informasi umum ihwal latar studi peneliti.
2. *Definition of the situation*, yaitu bagaimana responden memahami, mendefinisikan, dan memersepsi satu latar atau topik yang sedang peneliti pelajari.
3. *Perspectives*, yaitu bagaimana persepsi responden ihwal sesuatu yang sedang peneliti pelajari.
4. *Ways of thinking about people and objects*, yaitu pemahaman responden satu sama lain, orang luar, dan objek (lebih spesifik dari perspektif di atas).
5. *Process*, yaitu urutan kejadian, terutama sesuatu yang tidak terjadi.
6. *Activities*, yaitu jenis-jenis perilaku yang terjadi secara rutin.
7. *Events*, yaitu kegiatan khusus, terutama yang tidak sering terjadi.
8. *Strategies*, yaitu cara melaksanakan sesuatu, taktik, dan metode yang ditempuh responden untuk mencapai cita-citanya.

9. *Relationship and social structures*, yaitu pola-pola yang terdefiniskan secara tidak resmi seperti klik, koalisi, hubungan asrama, persahabatan, atau perseteruan.
10. *Methods*, yaitu problem, kesenangan, dan dilema dalam proses penelitian—khususnya yang terkait dengan komentar dari pengamat lapangan.

Semua data-data di atas dapat dijadikan kode, hanya saja tidak bisa dipaksakan untuk beberapa kategori yang memang tidak cocok. Pada kenyataannya, semakin banyak data yang diperoleh maka proses pengodean akan semakin banyak. Oleh karena itu, semakin besar pula kemungkinan terjadi *recoding* atau pengode-ulangan. Selain itu, pengodean yang telah peneliti tetapkan memiliki kemungkinan akan memiliki anak kode atau sub-kode. Kode akan terus menerus digunakan sampai analisis selesai. Pengodean dihentikan jika terjadi kejenuhan dan telah terjadi keteraturan kategori (Miles dan Huberman (1994:62) dalam Alwasilah, (2002:231)).

2.3.2 Cara Pengodean (*coding*)

Menurut Mc Millian dan Schumacher (2001:467-468), seorang peneliti ketika melakukan pengodean menggunakan salah satu sistem pengklasifikasian sebagai berikut :

1. *segmenting the data into units of content called topic (less than 25-30) and grouping the topics into larger clusters to form categories*. Membagikan data pada muatan unit-unit yang disebut topik (kurang lebih 25-30) dan mengelompokkan topik-topik ke dalam kumpulan data yang lebih besar untuk membentuk kategori; atau
2. *starting with pretermind categories of no more than four six and breaking each category into smaller subcategories*. Memulai dengan kategori-kategori yang ditentukan sebelumnya (tidak lebih dari 4-5) lalu memecah kategori menjadi subkategori yang lebih kecil; atau

3. *combining the strategies, using some pretermind categories and adding discovered new categories.* Mengombinasikan strategi-strategi dengan menggunakan beberapa kategori yang ditentukan sebelumnya dan menambahkan kategori-kategori yang baru ditemukan.

Berdasarkan salah satu dari ketiga teknik pengodean di atas, berikut ditampilkan sebuah contoh pengodean yang diambil dalam Alwasilah (2002:232).

Wacana 2.1 Koding Transkripsi Inteviu

Berdasarkan contoh wacana di atas, beberapa hal yang telah dikodekan adalah :

1. AGAMA : PENGARUH AGAMA
2. AYAH > IBU : Ayah lebih dominan daripada ibu
3. EXTEND FAMILY : bukti *extend family*
4. DEPENDENT
5. TIDAK MANDIRI
6. BATAS DEWASA

Lebih jelas lagi, contoh pengodean dapat dilihat pada cara pengodean dalam Mc Millian dan Schumacher (2001:472) berikut ini.

Pada contoh di atas, beberapa hal yang dikodekan adalah :

- RF : Retention as failure
- G Sk : School goal of skills
- G SelfC : Scholl goal of self concept
- R Use : Retention Use
- G Att : School goal of attitudes
- S Pol : Scholl Policy
- R Alt : Retention alternative
- R Ab : Retention for absenteeism
- S Alt : School atlernative
- P Ch : Parent choise
- SB Pol : Scholl Board Policy

2.4 Kategorisasi Data

Apa yang harus peneliti lakukan setelah mendapatkan catatan lapangan dan kode-kode penelitian yang kaku? Menurut Al Wasilah (2002:229) pertanyaan di atas sama saja ketika peneliti dihadapkan pada tumpukan mainan anak tidak beraturan di sebuah gimnasium. Yang harus peneliti lakukan adalah *writes-ups!* Menuliskan mainan tersebut ke dalam kelompok-kelompok mainan berdasarkan : (1) pabrik yang memproduksinya, (2) warnanya, (3) ukurannya, (4) jenisnya, (5) barang impor, (6) harganya, atau (7) mainan anak lelaki atau anak perempuan. Itulah yang dimaksud dengan kegiatan kategorisasi.

Dalam menentukan batasan yang dapat dikategorisasikan, Hammersley dan Atkinson (1983) berpendapat sebagai berikut ini.

Kategori yang digunakan dapat merupakan kategori yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, kategori dari responden (kategori emik), kategori dari peneliti terdahulu (kategori etik), atau menggabungkan semua kategori tadi (Alwasilah,2002:235).

Masih menurut Hammersley dan Atkinson (1983) dalam Alwasilah (2002), pemilihan sampel responden pun sangat berpengaruh pada pengembangan teori. Sementara itu, pengembangan teori dan pengumpulan data akan mempengaruhi pengembangan kategori berikut penentuan sampelnya.

2.4.2 Langkah-langkah Kategorisasi Data

Dalam melakukan kategorisasi, peneliti akan menemukan kategori-kategori yang bisa saja ditambahkan, dikurangi, atau diganti dalam penelitian. Dalam bahasa Goetz dan LeCompte (1984:169) dalam Alwasilah (2002:235) disebut *contrasting, aggregating, and ordering*. Kategorisasi merupakan proses intuitif yang sistematis dan bernalar berdasarkan tujuan penelitian, orientasi dan pengetahuan peneliti, serta konstruk-konstruk yang dieksplisitkan oleh responden penelitian (Merriam (1988:133) dalam Alwasilah (2002:236)). Maka

dari itu kategori-kategori akan muncul melalui proses pencarian yang berulang dan hasil perbandingan dengan kategori lain. Lincoln dan Guba (1985) dalam Alwasilah (2002:236) menjelaskan langkah-langkah kategorisasi berdasarkan teknik perbandingan sebagai berikut:

1. Simpanlah kartu-kartu data lapangan yang masih belum teratur itu di hadapan Anda. Ambillah satu kartu, baca, dan simaklah maknanya. Kartu pertama yang namanya akan ditentukan kemudian. Sisihkan dan tempatkan tersendiri.
2. Ambil kartu lain, baca, dan simak maknanya. Gunakanlah intuisi Anda, apakah kartu kedua mirip dengan kartu pertama, apabila demikian, gabungkanlah. Namun, apabila berbeda, maka pisahkanlah.
3. Lakukanlah terhadap kartu-kartu yang lainnya. Bila esensinya sama satukanlah dengan kartu sejenis (baca: sekategori). Namun jika berbeda, pisahkanlah sebagai kategori baru.
4. Setelah beberapa kartu diproses, akan ada kartu yang tidak persis sekategori dengan kartu yang lain, tetapi juga tidak cocok sebagai kategori baru. Kartu itu ditempatkan pada tumpukan khusus sebagai kategori campuran (*miscellaneous*). Kartu anomali ini jangan dibuang, sebab akan dicek ulang sewaktu mengkaji ulang data.

Setelah dilakukan pengategorisasian seperti tadi, selanjutnya jelaskanlah ciri-ciri setiap kategori dan buatlah aturan yang memayungi kategori tersebut. Guba dan Lincoln (1981) dalam Alwasilah (2002:236-237), menjelaskan mekanisme (1) konvergensi dan (2) divergensi dalam mengembangkan kategori. Mekanisme konvergensi merujuk kepada mekanisme pengumpulan data atau informasi sejenis dalam satu payung kategori dengan argumen homogenitas. Sedangkan mekanisme divergensi mengacu pada pencopotan data atau informasi dari kategori yang sudah terbentuk dengan argumen heterogenitas. Kedua mekanisme ini dapat dicontohkan dalam bagan 2.2 berikut ini.

Bagan 2.2 Mekanisme Konvergensi dan Divergensi Dalam Kategorisasi Problem Menulis

Sedikit berbeda dengan langkah-langkah pengategorian data berdasarkan Lincoln dan Guba tadi, Mc Millian dan Schumacher menguraikan langkah-langkah kategorisasi data sebagai berikut :

1. *Get a sense of the Whole.* Dapatkah bentuk pemahaman dari keseluruhan data. Baca seluruh rangkaian data yang diperoleh.
2. *Generate topics from the data take any data set to begin with dan notice.* Munculkan topik dari data.
3. *Compare for duplication of topics.* Bandingkanlah duplikasi topik-topik. Hubungkan antara topik yang berkaitan lalu kelompokkan berdasarkan

kesamaan esensi makna. Buat daftar tiga kolom yang berisi topik-topik utama, topik-topik unik, dan topik sisa.

4. *Try out your provisional classification system.* Uji coba sistem klasifikasi provisional Anda. Pengujian dilakukan dengan menuliskan kode atau singkatan pada setiap data dengan tepat (pengodingan). Tujuan proses ini untuk mengetahui seberapa tepat proses pengodingan dilakukan.
5. *Refine your organizing system.* Saring kembali sistem pengategorian Anda. Pisahkanlah secara jelas, apakah setiap kategori telah menempati topiknya masing-masing atau masih menjadi subtopik pada kategori yang lain.

2.5 Penentuan Pola

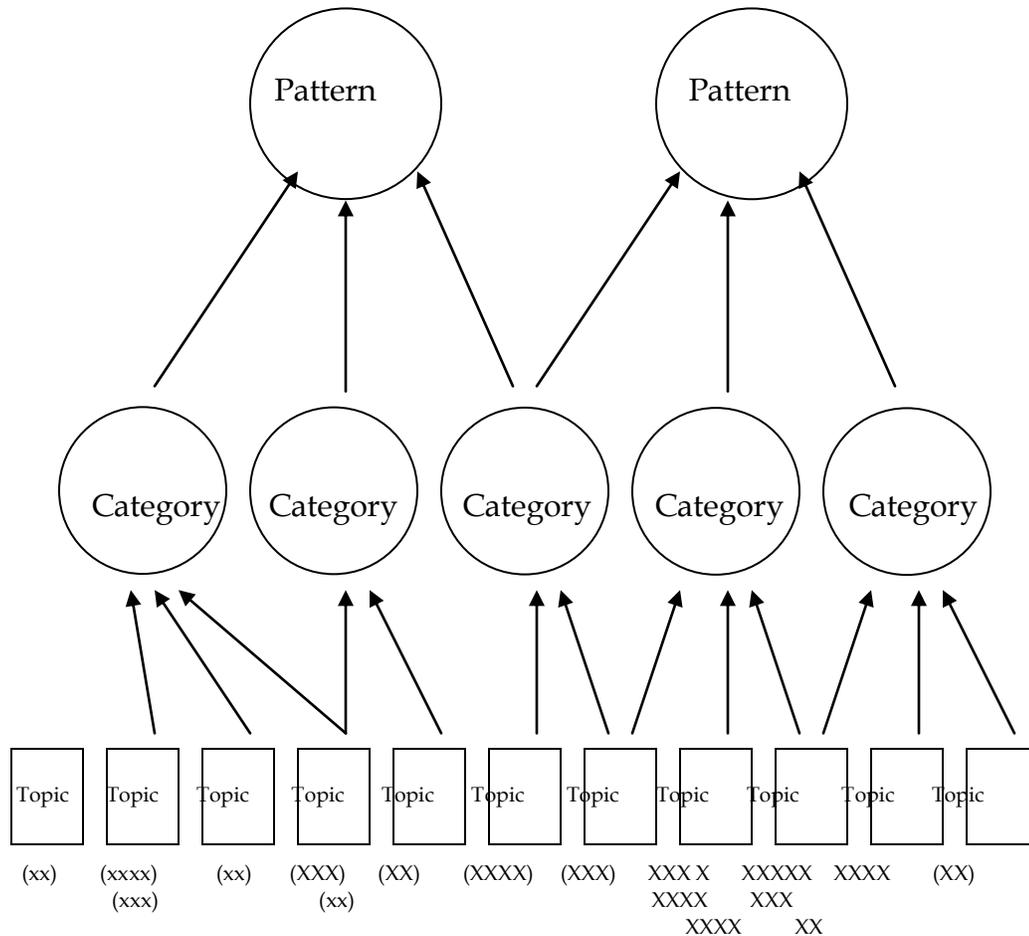
2.5.1 Tujuan Penentuan Pola

Dalam Mc Millian dan Schumacher (2001:476), tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah membuat pernyataan umum mengenai hubungan di antara beberapa kategori dengan menemukan pola-pola dalam data. Pola dalam penelitian kualitatif adalah hubungan diantara kategori-kategori. Saat peneliti menentukan kategori-kategori, mereka menemukan pola-pola yang menghubungkan kategori-kategori itu. Dengan demikian, mencari pola berarti membahas data dengan cara yang sebanyak mungkin.

2.5.2 Teknik Pencarian Pola

Pencarian pola dimulai dari dugaan peneliti dalam menghubungkan data. Pencarian pola dalam data dapat diterjemahkan melalui bagan berikut ini.

Bagan 2.3
Building Patterns of Meaning



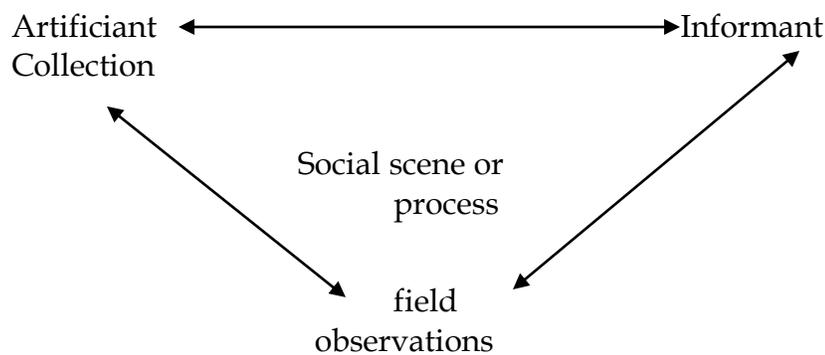
(Mc Millan dan Schumacher, 2001: 477)

Mc Millan dan Schumacher mengandaikan bahwa seseorang mengidentifikasi "pizza". Deskripsi pizza berdasarkan bahan pembuatnya tentu akan berbeda dengan deskripsi tentang "hamburger" dan "susu". Namun, topik "pizza" dan "hamburger" dapat dikelompokkan menjadi kategori "makanan siap saji". Kategori ini akan berbeda dengan kategori "makan malam empat tahap" ataupun "makanan ringan". Pada zaman sekarang, orang akan memilih pola "makanan dari kekayaan nutrisinya", pola "kemurahan harganya", atau bisa saja berdasarkan pola-pola lainnya. Proses pembangunan pola-pola tadi dipandu oleh dugaan-dugaan, persoalan, atau kerangka konseptual.

Teknik-teknik pencarian pola menurut Mc Millian dan Schumacher (2001: 478-479), secara singkat meliputi beberapa cara :

1. *Mengukur kelayakan data.* Peneliti menilai kelayakan data berdasarkan fakta-fakta terpercaya. Pemilihan data pun dilandaskan pada asumsi peneliti, predisposisi, dan pengaruh situasi sosial.
2. *Menggunakan triangulasi.* Triangulasi merupakan validasi silang di antara sumber-sumber data, strategi pengumpulan data, periode waktu, dan skema teoretis. Triangulasi dikembangkan oleh Denzin (1978) dengan bagan sebagai berikut :

Bagan 2.4
Triangulation for Logical Pattern



(Mc Millian dan Schumacher, 2001: 478)

3. *Mengevaluasi fakta yang tidak sesuai.* Para peneliti secara aktif mencari bukti yang tidak sesuai dalam penentuan pola.
4. *Menyusun dan menyortir kategori pola.* Peneliti menyusun kembali kategori-kategori berdasarkan urutan kejadian kemudian menyortir kategori yang tidak diperlukan.
5. *Membentuk representasi visual.* Para peneliti menyusun representasi visual dalam bentuk gambar, matriks, bagan, diagram yang akan lebih membantu analisis.
6. *Melakukan analisis silang logis.* Ditampilkan dalam format matriks, setiap kategori diujicoba-silangkan agar diketahui kelayakannya dalam penentuan pola.

7. *Plausibilitas (penjelasan-penjelasan)*. Peneliti mencari alasan-alasan logis (masuk akal) untuk menghubungkan kategori-kategori.

2.5 Manajemen Data Manual dan *Software*

Setelah data-data terkumpul menjadi beberapa kategori beserta pengodeannya masing-masing, apa yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti? Jelaslah, kini saatnya peneliti menyusun data ke dalam beberapa catatan terstruktur baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan *software*.

2.5.1 Manajemen Data Manual

Beberapa peneliti merasa bahwa pengolahan data secara manual lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan *software*. Menurut Mc Miliian dan Schumacher (2001:483) ada dua cara mengelola data yang dikodekan secara manual. Pertama adalah *teknik cut-and-file*, kedua adalah *teknik kartu file*.

Teknik *cut-and-file* memerlukan salinan dari setiap rangkaian data untuk dipotong. Folder-folder dilabeli dengan nama-nama topik. Ketika peneliti telah mengumpulkan data file, setiap topik data pertama-tama ditandai untuk mengidentifikasi sumber dan jumlah halaman. Nomor pengkodean file merujuk pada sumber, jumlah halaman, topik. Nomor pengkodean file tidak berdasar pada apa yang diwawancarai, tempat lapangan, dan sejenisnya. Setelah semua segmen topik memiliki label identifikasi maka halaman data harus dipotong berdasarkan segmen-segmen topik untuk kemudian ditempatkan pada folder yang tepat.

Variasi lain pada teknik ini adalah dengan menyalin topik pada kartu-kartu berukuran 3-5 inci, lalu menyusunnya sesuai topik pada satu tumpukan.

Teknik kedua adalah teknik *kartu-file*. Teknik ini merupakan sistem pengindeksan untuk menempatkan topik-topik dalam keseluruhan bank data. Peneliti memilikise buah salinan data dengan topik-topik yang dikodekan pada setiap rangkaian data. Setiap rangkaian data harus dinomori. Jadi setiap baris memiliki tiga identifikasi, yakni nomor sumber, nomor halaman, dan nomor

baris. Metode *kartu-file* ini memiliki dua kelebihan, yaitu tidak memerlukan pemotongan file dan folder yang besar. Namun, teknik ini pun memiliki kelemahan, yaitu (1) peneliti harus membaca keseluruhan halaman untuk menempatkan topik tertentu, (2) peneliti harus menyelamatkan data yang akan dibaca ketika disebarkan ke seluruh bank data, (3) peneliti harus mengembalikan setiap halaman pada tempatnya kembali setelah dibaca.

2.5.2 Manajemen Data *Software*

Semakin majunya perkembangan zaman juga semakin memudahkan para peneliti dalam mengatur data yang telah terkumpul. Kini, banyak beragam *software* komputer yang mudah murah dijangkau semua kalangan. Hanya saja yang pertama kali harus dimiliki peneliti adalah komputer yang mampu menginstal program QDA (Qualitative Data Analysis).

Kini, telah diperkenalkan pula program CDC-EZ versi 3.60c yang akan sangat memudahkan peneliti untuk mengatur data-data kualitatif. Peneliti hanya tinggal memasukkan kode-kode ataupun kategori hasil analisis, maka program ini akan memproses dan menyimpan data penelitian dengan aman.

2.6 Penyajian Data

Setelah semua data terkumpul dan telah dikategorikan secara rapi, tahap final yang harus dilakukan peneliti adalah melaporkan hasil penelitiannya kepada khalayak umum. Ada dua cara mempresentasikan hasil penelitian kualitatif, yaitu presentasi naratif dan presentasi data visual.

2.6.1 Presentasi Naratif

Presentasi naratif merupakan pembeda antara penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang lain. Menurut Mc Millian dan Schumacher (2001:489) presentasi naratif harus disesuaikan dengan audien penelitian. Para audien penelitian ini bisa merupakan para akademisi, partisipan dalam studi,

pembuat kebijakan, dan publik umum. Struktur naratif tergantung pada kompleksitas fenomena, tujuan penelitian, tradisi penelitian, dan audien.

Gaya penulisan naratif bersifat personal, mudah dibaca, dan dapat juga dipublikasikan kepada audien yang luas. Dalam presentasi naratif, peran penulis dan audien penelitian perlu dipaparkan secara deksriptif.

2.6.2 Presentasi Data Visual

Sajian data secara visual artinya data setelah dianalisis secara utuh kemudian direpresentasikan dalam bentuk gambar, tabel, diagram, ataupun bagan. Beberapa keuntungan presentasi data secara visual menurut Alwasilah (2002:164) adalah :

1. Presentasi visual mereduksi data dari sesuatu yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana.
2. Menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data.
3. Menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Beberapa simpulan mengenai analisis penelitian kualitatif pada makalah ini adalah :

1. Analisis kualitatif merupakan analisis induktif karena proses penganalisisan dimulai dari kumpulan data.
2. Analisis data kualitatif mencakup beberapa kegiatan berikut ini : pengumpulan data (observasi dan inteviu) -pengumpulan data - penentuan topik - kategorisasi data - pemilihan pola - penyajian secara naratif dan visual. Proses ini dihubungkan oleh panah bolak-balik yang menyatakan bahwa antara kegiatan analisis bersifat simultan.
3. Pada tahap kategorisasi terdapat tahap pengodean (*coding*) yang merupakan proses pembagian data menjadi bagian-bagian dengan sisitem klasifikasi berdasarkan topik.
4. Tahap kategorisasi merupakan tahap penentuan pemilihan data yang akan diolah pada tahap selanjutnya.
5. Pola-pola analisis kualitatif merupakan penghubung antara beberapa kategori.
6. Teknik penentuan pola meliputi trioangulasi, pengurutan dan penyortiran kategori, analisis bukti negatif, konstruksi representasi visual, dan analisis silang logis.
7. Manajemen data kualitatif dapat dilakukan secara manual ataupun secara komputerisasi.
8. Proses penyajian analisis data kualitatif dapat dilakukan secara naratif ataupun secara visual.

3.2 Saran

Beberapa hal yang menjadi saran penulis dalam penyusunan makalah ini adalah :

1. penelusuran literatur yang masih terbatas membuat penulis merasa kekurangan bahan untuk menyusun makalah ini. Oleh karena itu, diharapkan dosen pada mata kuliah ini tidak hanya memberi bahan pustaka dari satu literatur saja.
2. proses penyusunan makalah terkesan terburu-buru. Bagi penulis, perlu penelusuran literatur yang lebih lengkap agar makalah ini tersaji dengan sempurna. Sayangnya, waktu penulisan makalah sangat singkat.